

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Mesuji

Kabupaten Mesuji merupakan Daerah Otonomi Baru (DOB) di Provinsi Lampung yang diresmikan secara definitif pada tanggal 13 April 2012 hasil dari pemekaran Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten Mesuji memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang masuk dan keluar dari Provinsi Lampung menuju Provinsi lainnya di Pulau Sumatera melalui jalur Lintas Timur Sumatera.

Menurut sejarah pada tahun 1942, merupakan tonggak awal keberadaan warga Mesuji yang ditandai oleh hijrahnya Muhammad Ali Pesirah Pangeran Jugal anak dari Sirah Pulau Padang Afdeling Kayu Agung beserta keluarganya. Kepindahannya tersebut diikuti pula oleh suku-suku lainnya yaitu; Seri Pulau, Sugi Waras, Kayu Agung, Palembang, dan Lampung yang menyebar di sembilan wilayah Mesuji. Tahun 1982, Program Transmigrasi mulai ditempatkan di wilayah ini kemudian dilanjutkan pada tahun 1985 dan tahun 1992. Waktu itu, wilayah Mesuji masih merupakan bagian wilayah Kabupaten Lampung Utara. Pada tahun 1997, Kabupaten Lampung Utara dimekarkan menjadi 2 (dua) Kabupaten, yaitu Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten Mesuji akhirnya masuk sebagai bagian di Kabupaten Tulang Bawang.

Seiring dengan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks lokal, masyarakat Kabupaten Tulang Bawang yang berasal dari 7 (tujuh) Kecamatan (Mesuji, Mesuji Timur, Tanjung Raya, Panca Jaya, Simpang Pematang, Way Serdang, dan Rawajitu Utara) berinisiatif untuk memekarkan wilayahnya tersebut menjadi Kabupaten baru. Upaya kolektif tersebut diprakarsai oleh Tim Formatur Pembentukan Panitia Pelaksana Persiapan Kabupaten Mesuji (disebut Tim Sembilan) pada tanggal 12 Februari 2005 yang beranggotakan; Ismail Ishak, Jaswani, Drs. Marzuki, Drs. Abdul Karim Mahfudz, Mat Jaya, Wasito, S.Pd., Mulkipli, Sugiarto, S.Pd., dan Sabariman. Selanjutnya terbentuklah Panitia Persiapan Pembentukan Kabupaten Mesuji (P3KM).

Melalui proses yang cukup panjang dan didukung oleh berbagai pihak maka dalam Sidang Paripurna DPR-RI tanggal 29 Oktober 2008, Mesuji disahkan Menjadi sebuah Kabupaten, yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 49 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Mesuji di Propinsi

Lampung yang diundangkan pada tanggal 26 Nopember 2008. Pada tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai Hari jadi Kabupaten Mesuji.

Secara geografis wilayah Kabupaten Mesuji terletak pada pada 3045' – 4040' arah Utara-Selatan dan 106015' – 107000' arah Timur-Barat. Kabupaten Mesuji mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara:berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Sebelah Timur:berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Rawa Jitu Selatan dan Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang, serta Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- d. Sebelah Barat: berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

Gambar 3.1
Cakupan dan Luas Wilayah Kabupaten Mesuji

No	Kecamatan	Ibukota	Desa/Kelurahan	Luas (Km2)
1	Mesuji	Wiralaga	11	274,73
2	Tanjung Raya	Brabasan	21	238,07
3	Rawajitu Utara	Panggung Jaya	13	229,25
4	Mesuji Timur	Tanjung Mas Makmur	20	810,20
5	Simpang Pematang	Simpang Pematang	13	139,61
6	Way Serdang	Bukoposo	20	294,42
7	Panca Jaya	Adi Luhur	7	197,72
Kabupaten Mesuji			105	2.184,000

Sumber: Mesuji dalam angka 2017

2. Lokasi Penelitian

a. SMA Negeri 1 Simpang Pematang

1) Profil SMA Negeri 1 Simpang Pematang

nama	SMA Negeri 1 Simpang Pematang
NPSN	10809293

Akreditasi	A
Alamat	Jl. Jendral Sudirman No. 37
Kode Pos	34698
Desa/Kelurahan	Simpang Pematang
Kecamatan/Kota LN)	Kec. Simpang Pematang
Kab.-Kota/Negara LN)	Kab. Mesuji
Propinsi/Luar Negeri (LN)	Prov. Lampung
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	SMA

2) Daftar PTK dan PD SMA Negeri 1 Simpang Pematang

	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
Guru	12	15	27
Tenaga Pendidik	2	4	6
Peserta Didik	172	229	401

3) Nilai Akreditasi SMA Negeri 1 Simpang Pematang

Standar Isi	:	87
Standar Proses	:	89
Standar Kelulusan	:	96
Standar Tenaga Pendidik	:	85
Standar Sarana Prasarana	:	81
Standar Pengelolaan	:	86
Standar Pembiayaan	:	84
Standar Penilaian	:	76

b. SMA Negeri 2 Simpang Pematang

1) Profil SMA Negeri 2 Simpang Pematang

nama	SMA Negeri 2 Simpang Pematang
------	-------------------------------

NPSN	69945401
Akreditasi	C
Alamat	Jl. Desa Rejo Binangun
Kode Pos	34698
Desa/Kelurahan	Rejo Binangun
Kecamatan/Kota (LN)	Kec. Simpang Pematang
Kab.-Kota/Negara (LN)	Kab. Mesuji
Propinsi/Luar Negeri (LN)	Prov. Lampung
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	SMA

2) Daftar PTK dan PD SMA Negeri 2 Simpang Pematang

	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
Guru	0	7	7
Tenaga Pendidik	1	2	3
Peserta Didik	93	72	165

3) Nilai Akreditasi SMA Negeri 2 Simpang Pematang

Standar Isi	:	83
Standar Proses	:	82
Standar Kelulusan	:	86

Standar Tenaga Pendidik	:	81
Standar Sarana Prasarana	:	66
Standar Pengelolaan	:	85
Standar Pembiayaan	:	66
Standar Penilaian	:	72

c. SMA Islam Terpadu Daar El Fikri

1) Profil SMA Islam Terpadu Daar El Fikri

nama	SMA Islam Terpadu Daar El Fikri
NPSN	69879433
Akreditasi	C
Alamat	Jl. Bendungan RK. 5
Kode Pos	34698
Desa/Kelurahan	Simpang Mesuji
Kecamatan/Kota (LN)	Kec. Simpang Pematang
Kab.-Kota/Negara (LN)	Kab. Mesuji
Propinsi/Luar Negeri (LN)	Prov. Lampung
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/6 hari
Jenjang Pendidikan	SMA

2) Daftar PTK dan PD SMA Islam Terpadu Daar El Fikri Simpang Pematang

	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Guru	4	2	6
Tenaga Pendidik	0	1	1
Peserta Didik	24	43	67

3) Nilai Akreditasi SMA Islam Terpadu Daar El Fikri Simpang Pematang

Standar Isi	:	83
Standar Proses	:	80
Standar Kelulusan	:	79
Standar Tenaga Pendidik	:	76
Standar Sarana Prasarana	:	65
Standar Pengelolaan	:	89
Standar Pembiayaan	:	75
Standar Penilaian	:	84

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan pra-survey mengenai implemntasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA Se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji pada tanggal 23-25 Maret 2021, maka dapat ditarik suatu makna pernyataan pendapat yang dikemukakan oleh sumber data. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah atau yang mewakili di SMA Negeri 1 Simpang Pematang, SMA Negeri 2 Simpang Pematang dan SMA Islam Daar El Fikri Simpang Pematang. Paparan data disajikan sesuai dengan fokus penelitian terkait implemntasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA di Kecamatan Simpang Pematang

Wawancara dilakukan dengan Bapak Darno Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simpang Pematang, Ibu Zayyani Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Simpang Pematang dan Ibu Nurkinasih Kepala Sekolah di SMA Islam Daar El Fikri sebagai sumber data primer. Wawancara dilakukan di tempat terpisah pada tanggal 23-25 Maret 2021 pada pukul 09.00 – 09.30, bertempat di ruang kepala sekolah pada masing-masing sekolah. Fokus wawancara dilakukan terkait tentang implemntasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Supervisi Akademik

“Apakah bapak/ ibu merencanakan dan menyusun terlebih dahulu dalam melakukan supervisi akademik?” (N.1.1/W/KS//2021)

“Benar, Merencanakan dan menyusun terlebih dahulu setiap tahun.” (Bapak Darno, Kepala SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Iya Merencanakan dan menyusun.” (Ibu Zayyani Kepala SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Iya tentu saja.” (Ibu Nurkinasih Kepala SMA Islam Daar El Fikri)

“Bagaimana proses penyusunan rencana program supervisi di sekolah anda?” (N.1.2/W/KS//2021)

“Pertama merumuskan tujuan dan sasarannya terlebih dahulu.” (Bapak Darno, Kepala SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Program di susun melalui hasil diskusi dengan waka kurikulum.” (Ibu Zayyani Kepala SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Diskusi dengan waka terkait tujuan supervisi yang akan dilakukan.” (Ibu Nurkinasih Kepala SMA Islam Daar El Fikri)

“Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah anda, aspek apa yang anda tekankan dalam penyusunan rencana program supervisi ini?” (N.1.3/W/KS//2021)

“Kalau saya pengawasan terhadap kinerja guru dan proses pembelajaran yang ia laksanakan.” (Bapak Darno, Kepala SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Penekannya pada Penyampaian program pembelajaran yang dilakukan oleh guru.” (Ibu Zayyani Kepala SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Proses pembelajarannya sih, kan bisa tau mutu pembelajaran dari prosesnya.” (Ibu Nurkinasih Kepala SMA Islam Daar El Fikri)

Sebelum melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah perlu merencanakan dan menyusun terlebih dahulu program supervisi akademik bersama dengan waka bidang kurikulum yang mejadi team supervisi akademik. Proses penyusunan rencana program supervisi akademik dimulai dengan menyusun tujuan dan sasaran pelaksanaan kegiatan yang di buat oleh kepala sekolah dan waka kurikulum. dalam kaitannya dengan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah menekan fokus nya terhadap peningkatan kemampuan atau kinerja guru dalam menguasai proses

pembelajaran yang ia sampaikan dan bagaimana respon yang diberikan oleh peserta didik karena kemampuan dan kinerja guru mencerminkan mutu pembelajaran yang sedang terjadi.

Berdasarkan uraian EMIK dan EPIK terkait perencanaan program supervisi oleh kepala sekolah di SMA Se-Kecamatan Simpang Pematang, maka peneliti menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah Merencanakan dan Menyusun Program Supervisi Akademik sebelum melakukan kegiatan supervisi. Proses penyusunan rencana program supervisi akademik dilakukan dengan merumuskan tujuan dan sasaran utama dan Kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan pembelajaran dapat menghasilkan mutu pembelajaran yang baik.

b. Pelaksanaan Program Supervisi Akademik

“Pelaksanaan apa saja yang dilakukan oleh bapak/ibu pada saat supervisi akademik?” (N.1.4/W/KS//2021)

“Kunjungan Kelas.” (Bapak Darno, Kepala SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Kunjungan Kelas.” (Ibu Zayyani Kepala SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Kunjungan Kelas.” (Ibu Nurkinasih Kepala SMA Islam Daar El Fikri)

“Pendekatan apa saja yang dilakukan bapak/ibu pada saat melakukan supervisi berlangsung?” (N.1.5/W/KS//2021)

“Pendekatan Secara langsung.” (Bapak Darno, Kepala SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Pendekatan Secara langsung dengan kunjungan kelas.” (Ibu Zayyani Kepala SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Pendekatan Secara langsung.” (Ibu Nurkinasih Kepala SMA Islam Daar El Fikri)

“Selain proses pembelajaran, apa saja faktor atau aspek lain yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran pada saat ini observasi?” (N.1.6/W/KS//2021)

“Kinerja guru itu sendiri.” (Bapak Darno, Kepala SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Kemampuan guru menjadi faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran.” (Ibu Zayyani Kepala SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Pengetahuan dan kreativitas guru.” (Ibu Nurkinasih Kepala SMA Islam Daar El Fikri)

“Bentuk kegiatan dan pembinaan apa yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk mengelola kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan?” (N.1.7/W/KS//2021)

Diskusi dengan guru yang bersangkutan untuk “mendapatkan solusi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran.” (Bapak Darno, Kepala SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Diskusi langsung terhadap guru yang bersangkutan atau melaksanakan kegiatan rapat untuk membicarakan solusi dan memperkuat tujuan.” (Ibu Zayyani Kepala SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Mengadakan rapat dan merumuskan agaran untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.” (Ibu Nurkinasih Kepala SMA Islam Daar El Fikri)

Kenyataan yang terjadi dilapangan, kegiatan supervisi akademik biasa dilakukan dengan kunjungan kelas dan kegiatan pertemuan (Rapat) antara guru dan kepala sekolah. Umumnya, kepala sekolah melakukan pendekatan secara langsung dengan guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Faktor terbesar dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di sekolah adalah kinerja guru itu sendiri. Kinerja dan kemampuan guru mampu meningkatkan mutu yang baik dari proses pembelajaran yang dihasilkan guru yang berkualitas. Bentuk Kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan mengadakan forum diskusi, rapat, pemberian pelatihan oleh tenaga profesional dan pembuatan rencana pengadaan fasilitas yang dibutuhkan guru.

Berdasarkan uraian EMIK dan EPIK terkait pelaksanaan program supervisi oleh kepala sekolah di SMA Se-Kecamatan Simpang Pematang, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dilakukan dengan kunjungan kelas. Pendekatan langsung menjadi pendekatan yang biasa dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Kinerja guru dan proses pembelajaran menjadi faktor yang saling berkaitan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kenyataan di lapangan, kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan dalam meningkatkan kinerja guru melalui diskusi langsung dengan guru yang bersangkutan dan atau mengadakan kegiatan diskusi, rapat maupun kegiatan pelatihan.

c. Tindaklanjut Hasil Supervisi Akademik

“Apakah bapak/ibu melaksanakan monitoring dan evaluasi saat supervisi akademik?” (N.1.8/W/KS//2021)

“Iya.” (Bapak Darno, Kepala SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Iya.” (Ibu Zayyani Kepala SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Tentu.” (Ibu Nurkinasih Kepala SMA Islam Daar El Fikri)

“Setelah mengadakan supervisi akademik, apakah bapak/ibu menindaklanjuti hasil supervisi akademik?” (N.1.9/W/KS//2021)

“Iya, dalam bentuk evaluasi monitoring dan pengawasan itu tadi.” (Bapak Darno, Kepala SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Iya, melalui pengawasan pelaksanaan pembelajaran tersebut.” (Ibu Zayyani Kepala SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Iya, benar.” (Ibu Nurkinasih Kepala SMA Islam Daar El Fikri)

Kegiatan Monitoring dan evaluasi dilakukan kepala sekolah terhadap guru setelah pelaksanaan supervisi akademik sebagai bentuk pengawasan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru dari sebelumnya. Tindaklanjut hasil supervisi akademik adalah tahapan terakhir dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Tindak lanjut ini sebagai bentuk solusi yang akan dilakukan setelah munculnya masalah-masalah yang timbul dari hasil kegiatan supervisi.

Berdasarkan uraian EMIK dan EPIK terkait tindaklanjut hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Se-Kecamatan Simpang Pematang, maka peneliti menyimpulkan bahwa Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik yang harus dilakukan kepala sekolah. Tindaklanjut hasil supervisi akademik harus dilakukan sebab merupakan tahapan dari kegiatan supervisi akademik.

2. Wawancara dengan Guru SMA di Kecamatan Simpang Pematang

Wawancara dilakukan dengan Ibu Eka Yuliasuti Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Simpang Pematang, Ibu Endang Guru Bahasa Agama di SMA Negeri 2 Simpang Pematang dan Bapak Budi Susanto Guru Bahasa Indonesia di SMA Islam Daar El Fikri sebagai sumber data primer. Wawancara dilakukan di tempat terpisah pada tanggal 23-25 Maret 2021 pada pukul 10.00 – 10.30, bertempat di

ruang guru pada masing-masing sekolah. Fokus wawancara dilakukan terkait tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Supervisi Akademik

“Apakah kepala sekolah merencanakan menyusun terlebih dahulu program Supervisi akademik?” (N.2.1/W/G//2021)

“Iya merencanakan.” (Ibu Eka Guru SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Merencanakan terlebih dahulu.” (Ibu Endang Guru SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Iya, dengan waka kurikulum.” (Bapak Budi Guru SMA Islam Daar El Fikri)

“Apakah kepala sekolah melaksanakan perencanaan dan jadwal supervisi di sekolah anda (menginformasikan secara pribadi/rapat?” (N.2.1/W/G//2021)

“Iya diinfokan melalui surat edaran.” (Ibu Eka Guru SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Iya benar diinfokan, biasanya guru-guru dikumpulkan seperti rapat itu kemudian diberitahu.” (Ibu Endang Guru SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Diinfokan melalui rapat.” (Bapak Budi Guru SMA Islam Daar El Fikri)

“Apakah instrumen supervisi di buat oleh kepala sekolah? Jika iya, apa saja yang menjadi penilaian dalam instrumen tersebut?” (N.2.3/W/G//2021)

“Setau saya demikian, instrumen penilaiannya berupa kinerja guru dan proses pembelajaran yang berlangsung.” (Ibu Eka Guru SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Iya dengan instrumen yang sudah di buat kepala sekolah dan waka kurikulum. Instrumen nya ya tentang proses pembelajaran itu sendiri.” (Ibu Endang Guru SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Setau saya sih di buat oleh team ya, bukan hanya kepala sekolah. penilaiannya berupa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.” (Bapak Budi Guru SMA Islam Daar El Fikri)

Program Supervisi akademik direncanakan dan disusun oleh team supervisi yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum. Dalam melaksanakan perencanaan dan menentukan jadwal kegiatan supervisi, biasanya kepala sekolah menginfokan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilaksanakan supaya

guru-guru mempersiapkan diri. Instrumen supervisi di buat oleh team supervisi akademik yang beranggotakan kepala sekolah dan waka kurikulum. instrumen penilaian yang pokok berupa proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian EMIK dan EPIK terkait perencanaan program supervisi oleh guru di SMA Se-Kecamatan Simpang Pematang, maka peneliti menyimpulkan bahwa Kepala sekolah terlebih dahulu merencanakan dan menyusun program supervisi sebelum melaksanakan kegiatan supervisi. Kepala sekolah memberikan informasi kepada dewan guru terkait perencanaan dan jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi melalui berbagai cara sesuai kebijakan kepala sekolah. Instrumen supervisi akademik di buat oleh team supervisi. Proses dan metode pembelajaran menjadi penilaian di dalam instrumen tersebut.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik

“Apakah yang dilakukan kepala sekolah pada saat supervisi akademik?”
(N.2.4/W/G//2021)

“Melakukan kunjungan kelas, saat kegiatan pembelajaran di rumah, kepala sekolah masuk ke dalam setiap grup kelas online.” (*Ibu Eka Guru SMA Negeri 1 Simpang Pematang*)

“Kunjungan langsung ke kelas.” (*Ibu Endang Guru SMA Negeri 2 Simpang Pematang*)

“Kunjungan kelas dan masuk ke dalam kelas online ketika pembelajaran daring.”
(*Bapak Budi Guru SMA Islam Daar El Fikri*).

“Program apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik?” (N.2.5/W/G//2021)

“Kunjungan kelas dan diskusi dengan masing-masing guru.” (*Ibu Eka Guru SMA Negeri 1 Simpang Pematang*)

“Diskusi dengan guru kemudian melakukan kunjungan kelas secara langsung.”
(*Ibu Endang Guru SMA Negeri 2 Simpang Pematang*)

“Kunjungan kelas langsung.” (*Bapak Budi Guru SMA Islam Daar El Fikri*)

Kepala sekolah melakukan kunjungan langsung ke kelas pada saat proses pembelajaran sebagai kegiatan pelaksanaan supervisi akademik. Program yang dilakukan kepala sekolah saat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pada umumnya berupa berdiskusi dengan guru tentang permasalahan-permasalahan yang timbul kemudian observasi langsung melalui kunjungan

kelas untuk melihat permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan uraian EMIK dan EPIK terkait pelaksanaan program supervisi oleh guru di SMA Se-Kecamatan Simpang Pematang, maka peneliti menyimpulkan bahwa Saat kegiatan supervisi akademik, yang dilakukan kepala sekolah adalah kunjungan langsung ke kelas dan masuk ke dalam grup pembelajaran online saat kelas daring. Kunjungan kelas dan diskusi kepada dewan guru menjadi program yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

c. Tindaklanjut Hasil Supervisi Akademik

*“Tindak lanjut apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengelola profesionalisme guru dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran?”
(N.2.6/W/G//2021)*

“Tindaklanjut setelah pelaksanaan supervisi dalam fokus untuk mengelola profesionalisme guru biasanya berupa pertemuan rapat membahas hasil supervisi.” (Ibu Eka Guru SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Biasanya tindak lanjutnya dirapatkan atau diskusi satu persatu dengan guru yang bersangkutan untuk mencari solusi terbaik.” (Ibu Endang Guru SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Dirapatkan untuk mencari solusinya.” (Bapak Budi Guru SMA Islam Daar El Fikri)

*“Apakah dalam rencana tindak lanjut anda mendapatkan bimbingan secara kontinyu dan berulang? Jika iya bagaimana proses/prosedurnya?”
(N.2.7/W/G//2021)*

“Iya, ya selalu di tanyai bagaimana perkembangannya, apa yang kurang seperti itu.” (Ibu Eka Guru SMA Negeri 1 Simpang Pematang)

“Terkadang.” (Ibu Endang Guru SMA Negeri 2 Simpang Pematang)

“Iya tapi tidak selalu karena kan kepala sekolah tugasnya bukan hanya itu saja. Biasanya dilaksanakan rapat bulanan.” (Bapak Budi Guru SMA Islam Daar El Fikri)

Tindaklanjut yang dilakukan kepala sekolah di setiap sekolah setelah melaksanakan supervisi akademik rata-rata berupa mengadakan pertemuan dengan dewan guru baik di dalam forum maupun secara pribadi. Tindaklanjut hasil supervisi akademik merupakan bagian dari tahapan kegiatan supervisi

akademik dimana bimbingan secara terus-menerus harus dilakukan demi mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan uraian EMIK dan EPIK terkait tindaklanjut hasil supervisi akademik oleh guru di SMA Se-Kecamatan Simpang Pematang, maka peneliti menyimpulkan bahwa Kepala sekolah menindaklanjuti pelaksanaan supervisi akademik untuk mengelola profesionalisme guru dengan mengadakan pertemuan bersama maupun pertemuan secara personal dengan guru. Bimbingan secara kontinyu tetap dilakukan kepala sekolah sebagai bentuk tindaklanjut hasil supervisi akademik dengan mengadakan pertemuan dengan guru.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah atau yang mewakili di SMA Se-Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji, maka selanjutnya dapat dibuat temuan penelitian terhadap implementasi supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA Se-Kecamatan Simpang Pematang sebagai berikut:

Kepala sekolah merupakan pejabat fungsional dan profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah serta mendayagunakannya dengan melibatkan guru-guru, staf, serta pegawai lainnya yang ada di sekolah dalam rangka membimbing dan mendidik peserta didik untuk mengoptimalkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah bersama dengan guru erat hubungannya dalam menciptakan mutu pembelajaran. Pembelajaran bermutu yaitu pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif serta memberikan perubahan positif kepada siswanya.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu : Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berfikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan

berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun di luar kelas, dan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa diharapkan mereka mampu menerima dan merespon dengan baik pembelajaran yang telah diberikan. Hal ini tentunya perlu didukung pula oleh sumber daya guru yang profesional dalam mengajar. Supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.